

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Putri Nadia Stepani, Lucky Nugroho*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta
Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Email Penulis Korespondensi: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 perusahaan dari 87 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 data pengamatan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, (2) likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, (3) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, dan (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan khasanah pengetahuan dan referensi bagi para akademisi dan peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi para praktisi maupun para stakeholder yang memiliki fokus terhadap financial distress. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan obyek dan periode penelitian yaitu faktor-faktor yang menyebabkan financial distress pada perusahaan consumer non-cyclicals pada periode 2019-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Financial Distress

Abstract—This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Size on Financial Distress. The population in this study are Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sample in this study was 75 companies out of 87 companies that met the criteria so that the total sample used in this study was 225 observational data. The research design used was quantitative research and the sampling method used in this study was purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this study is logistic regression analysis using the IBM SPSS version 22 application program. The results of the analysis show that (1) profitability has an effect on financial distress, (2) liquidity has an effect on financial distress, (3) leverage has no significant effect on financial distress, and (4) company size has no effect on financial distress. The implication of this research is to provide additional knowledge and references for academics and researchers related to the factors that influence financial distress. In addition, this research can also provide information that can assist in decision-making for practitioners and stakeholders who focus on financial distress. The novelty in this study is related to the object and period of research, namely the factors that cause financial distress in non-cyclical consumer companies in the 2019-2021 period.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage; Firm Size; Financial Distress

1. PENDAHULUAN

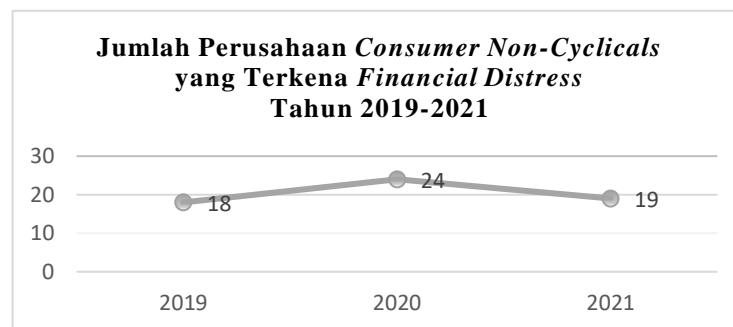
Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang bersifat fundamental bagi setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan merupakan fondasi bagi sebuah perusahaan untuk bertahan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Manurung et al., 2022; Nugroho & Utami, 2022; Purba et al., 2023; Widodo et al., 2022). Oleh karenanya dengan baiknya kondisi keuangan perusahaan, maka aktivitas perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Namun, perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak selalu berjalan dengan mulus yang tidak jarang membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress bahkan sampai mengalami kebangkrutan (Darmaningrum et al., 2023; Diantanti et al., 2021; Muniarty et al., 2021). Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor. Seperti halnya pada periode 2019-2021 telah terjadi fenomena pandemi Covid-19 yang memberikan dampak buruk cukup signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan salah satunya pada sektor perekonomian dunia termasuk Indonesia (Ihwanudin et al., 2020; Nugroho et al., 2020; Nugroho, Badawi, et al., 2021).

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan aktivitas bisnis perusahaan menjadi terhambat dan mengalami penurunan pendapatan akibat adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk menjalankan aturan PSBB dan PPKM demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Gitiyarko, 2021). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil survey yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2020) bahwa dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan hanya 58,95% perusahaan yang mampu beroperasi secara normal dan sebanyak 82,45% perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Menurut Jayani (2020) sebanyak 48,60% penurunan pendapatan perusahaan disebabkan oleh terkendalanya proses penjualan dan pemasaran. Lebih lanjut, Kemnaker (2020) menyatakan bahwa sebanyak 88% perusahaan mengalami kerugian akibat penurunan penjualan. Selain itu, Kementerian Ketenagakerjaan mencatat bahwa pandemi covid-19 menyebabkan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (Kiranti & Nugroho, 2022). Terdapat sebanyak 72.983

karyawan telah menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh sebanyak 4.156 perusahaan karena ketidakmampuannya dalam membayar upah dan gaji para karyawan (Putra, 2021).

Perusahaan yang mengalami kondisi penurunan pendapatan dialami oleh beberapa perusahaan consumer non-cyclicals, diantaranya PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) melaporkan penurunan penjualan selama periode Januari-September 2021 sebesar 3,6% year-on-year (Timorria, 2021). PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) diketahui mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 75,30 miliar atau menurun 19,69% pada kuartal yang sama (Sultan, 2021). Penurunan penjualan juga dialami oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yang mencatatkan penurunan sebesar Rp 75,38 miliar pada periode 2020 (Rizki, 2021). Selain itu, PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) hampir delisting karena imbas pandemi Covid-19, yang mana saat ini telah disuspensi oleh BEI selama 6 bulan sejak 16 Januari 2022 (Shifa Nurhaliza, 2022a). Selain itu, kasus penurunan laba juga dialami oleh PT Hero Supermarket (HERO). Hal ini dibuktikan dengan penutupan sebanyak 26 gerai jaringan Giant sepanjang 2018 (Kiom, 2019).

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan consumer non-cyclicals terindikasi mengalami kondisi financial distress. Kondisi tersebut apabila tidak segera diatasi maka dapat meningkatkan potensi kebangkrutan karena perusahaan akan semakin sulit mengupayakan kas untuk menutupi kewajibannya. Hal ini bisa menurunkan tingkat kepercayaan dan minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan memasuki kondisi financial distress, sehingga memaksa perusahaan di delisting dari Bursa Efek Indonesia karena sudah tidak lagi memenuhi syarat sebagai anggota yang mana perusahaan tidak diperbolehkan memperdagangkan sekuritasnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan consumer non-cyclicals yang mengalami kondisi financial distress ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Jumlah Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terkena Financial Distress Tahun 2019-2021

Merujuk pada grafik 1 tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan consumer non-cyclicals yang mengalami kondisi financial distress pada tahun 2019 adalah sebanyak 18 perusahaan, untuk tahun 2020 meningkat sebanyak 24 perusahaan, dan untuk tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 19 perusahaan. Sektor consumer non-cyclicals merupakan salah satu sektor usaha yang tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik saat ekonomi tumbuh maupun melambat (Ramadhani, 2022). Sebab sektor consumer non-cyclicals merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan primer masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Shifa Nurhaliza, 2022). Selain itu, sektor ini juga mempunyai peranan yang strategis untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat (Dwicahyani et al., 2022). Namun demikian, hal tersebut tidak terjadi di masa pandemi Covid-19 dimana sejumlah perusahaan consumer non-cyclicals mengalami kondisi kesulitan keuangan atau financial distress.

Kondisi kesulitan keuangan atau financial distress disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi financial distress adalah profitabilitas. Menurut Indarti & Sapari (2020), Badawi et al. (2021), Nugroho et al. (2021), dan Utami et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan assetnya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Asset). Selain itu, menurut Amanda & Tasman (2019) likuiditas juga berpotensi mempengaruhi financial distress. Menurut Septiani & Dana (2019) dan Nugroho et al. (2018) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan mudah mengalami kondisi financial distress, hal ini karena perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan CR (Current Ratio). Variabel lain yang dapat mempengaruhi financial distress adalah variabel leverage, sebab leverage dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mendanai kebutuhan usaha maupun operasional yang bersumber dari utang (Hidayah et al., 2021; Sudaryo et al., 2019). Semakin tinggi rasio leverage, maka dapat menimbulkan resiko terjadinya kesulitan pembayaran utang saat jatuh tempo yang dapat membebani perusahaan di masa mendatang. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya saat jatuh tempo kepada kreditur, maka hal tersebut dapat membuat aktivitas operasional perusahaan menjadi terganggu sehingga menyebabkan kondisi financial distress (Putri & Erinos, 2020). Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Selanjutnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi financial distress adalah ukuran perusahaan. Menurut (Amanda & Tasman, 2019) ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset, total penjualan, dan rata-rata penjualan yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka mengindikasikan semakin besar pula jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut, hal ini tentunya akan membuat perusahaan mampu menghadapi ancaman financial distress (N. Putri & Mulyani, 2019). Perusahaan

dengan jumlah asset yang besar akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan pun menjadi stabil dan diharapkan dapat menghadapi ancaman financial distress (Nugroho et al., 2018; Nugroho, Nugraha, et al., 2021). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total assets.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sektor consumer non-cyclicals yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, namun pada faktanya tidak sedikit perusahaan dari sektor ini mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sehingga, hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (i) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress?; (ii) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap financial distress?; (iii) Apakah leverage berpengaruh terhadap financial distress?; (iv) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress?.

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (i) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap financial distress; (ii) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap financial distress; (iii) Mengetahui pengaruh leverage terhadap financial distress; (iv) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress. Selanjutnya, berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan khasanah pengetahuan dan referensi bagi para akademisi dan peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi para praktisi maupun para stakeholder yang memiliki fokus terhadap financial distress. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan obyek dan periode penelitian yaitu faktor-faktor yang menyebabkan financial distress pada perusahaan consumer non-cyclicals pada periode 2019-2021

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan tentang hubungan keagenan atau perjanjian antara dua pihak, yakni antara pemilik perusahaan atau investor sebagai principal yang mendelegasikan wewenang kepada agent dengan manajemen perusahaan sebagai pihak agent yang bertanggungjawab untuk menjalankan operasional perusahaan. Pihak agent harus bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya dengan melaporkan hasil tindakan tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang diberikan kepada pihak principal secara akuntabel. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik, maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan akan terhindar dari kondisi financial distress (Putri & Erinos, 2020).

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973. Teori sinyal bertujuan untuk memberikan isyarat atau sinyal yang dilakukan oleh pemberi sinyal (signaller) kepada penerima sinyal. Pada dasarnya teori sinyal memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pihak investor, akan menjadi sinyal bagi pasar. Dalam hal ini teori sinyal memberikan informasi mengenai kemungkinan terjadinya financial distress di suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor, demikian pula sebaliknya jika informasi yang diberikan bernilai negatif maka pasar akan bereaksi negatif (Erawati et al., 2022).

2.1.3 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tahap penurunan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Hutauruk et al., 2021). Kondisi tersebut ditunjukkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, terutama ketika perusahaan tidak memiliki cukup arus kas operasi untuk memenuhi kewajiban lancarnya seperti utang usaha atau pembayaran bunga (Pandapotan & Puspitasari, 2022). Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi masalah tersebut, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan (Ramadhanti & Subagyo, 2022). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memprediksi financial distress adalah dengan menggunakan metode Grover (S. Fatmawati & Wahyuningtyas, 2021).

$$G - \text{Score} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016ROA + 0,057 \quad (1)$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu (Indarti & Sapari, 2020). Rasio profitabilitas dapat menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset perusahaan dan akan terhindar dari kondisi financial distress (V. Fatmawati & Rihardjo, 2017). Rasio profitabilitas menurut M. Dewi & Christiawan (2021) dapat diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

2.1.5 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (N. M. I. Septiani & Dana, 2019). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya dengan aset yang dimilikinya, maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kondisi kesulitan keuangan (financial distress) (Carolina et al., 2017). Selain itu, tingkat likuiditas yang baik dapat membuat perusahaan memperoleh dukungan dari berbagai pihak seperti kreditur dan pemasok (Hidayat et al., 2020). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan current ratio (Fitri & Syamwil, 2020).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3)$$

2.1.6 Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mendanai asset dan kegiatan usahanya dari utang (Rahma, 2020). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari jumlah modalnya yang lebih besar daripada utangnya dalam pembiayaan atau pendanaan asset dan kegiatan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio leverage diprosikan dengan debt to equity ratio. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai asset dan kegiatan usaha, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya financial distress pada perusahaan (Asfali, 2019). Semakin kecil nilai DER, maka perusahaan akan semakin terhindar dari potensi financial distress (Mutiarra & Septyanto, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

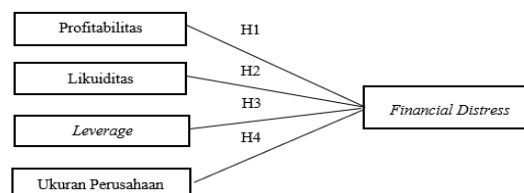
$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (4)$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan ukuran pendapatan, jumlah asset, dan ekuitas yang dimilikinya (Safitri & Kurnia, 2021). Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan suatu perusahaan (Wulandari & Fitria, 2019). Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ayu et al., 2017). Total asset yang besar akan mempermudah perusahaan untuk melakukan diversifikasi dan perusahaan cenderung akan lebih kecil mengalami kebangkrutan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Menurut Setiawan et al. (2019) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(\text{Total Assets}) \quad (5)$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress

H3 : Leverage berpengaruh terhadap financial distress

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap financial distress

2.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), leverage (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap financial distress (Y).

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, dengan jumlah populasi sebanyak 87 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dari total 87 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, terdapat 75 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dengan periode 2019-2021. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 225 data sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai buku, jurnal penelitian, laporan penelitian terdahulu, serta referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) consumer non-cyclicals periode 2019-2021. Pengumpulan dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dummy, yaitu apakah perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami kesulitan keuangan atau tidak, sedangkan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorikal (non-metrik) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini SPSS versi 22 digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel dalam penelitian ini dengan melihat nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	225	-.58	24.53	.2162	1.96400
Likuiditas	225	.06	13.31	2.0903	2.12018
Leverage	225	-4.86	92.50	2.0379	6.64776
Ukuran Perusahaan	225	25.25	32.82	28.8088	1.61467
Financial Distress	225	.00	1.00	.2711	.44552
Valid N (listwise)	225				

Variabel Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan consumer non-cyclicals periode 2019-2021 memiliki nilai mean sebesar 0,2162. Nilai minimum sebesar -0,58 atau -58% dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2019. Nilai maximum sebesar 24,53 atau 24,53% dimiliki oleh PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1,96400, nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yang dihasilkan ($1,96400 > 0,2162$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya sebaran data yang bervariasi semakin besar, atau adanya kesenjangan yang begitu besar dari nilai minimum dan maksimumnya sehingga data profitabilitas tidak terdistribusi dengan baik.

Variabel Likuiditas (Current Ratio) pada perusahaan consumer non-cyclicals periode 2019-2021 memiliki nilai mean sebesar 2,0903. Nilai minimum sebesar 0,06 atau 6% dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2020. Nilai maximum sebesar 13,31 atau 13,31% dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2021. Untuk nilai standar deviasi sebesar 2,12018. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh ($2,12018 > 2,0903$). Ini berarti bahwa terdapat sebaran data yang bervariasi semakin besar atau terdapat kesenjangan sehingga dapat dikatakan bahwa data likuiditas tidak terdistribusi dengan baik.

Variabel Leverage (Debt to Equity Ratio) pada perusahaan consumer non-cyclicals periode 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar -4,86 atau -4,86% dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2021. Nilai maximum sebesar 92,50 atau 92,50% yang dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) pada tahun 2020. Nilai mean sebesar 2,0379 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,64776. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean ($6,64776 > 2,0379$) yang berarti data leverage tidak terdistribusi dengan baik.

Variabel Ukuran Perusahaan (Ln x Total Asset) pada perusahaan consumer non-cyclicals periode 2019-2021 memiliki nilai minimum sebesar 25,25 atau 25,25% yang dimiliki oleh PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2020. Nilai maximum sebesar 32,82 atau 32,82% yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021. Nilai mean sebesar 28,8088. Nilai standar deviasi sebesar 1,61467. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan lebih besar dari pada nilai standar deviasinya ($28,8088 > 1,61467$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan terdistribusi dengan baik.

3.2 Hasil Uji Kualitas Data

3.2.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak dengan data. Apabila nilai hosmer and lemeshow’s goodness of fit test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya. Berikut ini hasil uji hosmer and lemeshow’s goodness of fit test:

Tabel 2. Uji Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.281	8	1.000

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa nilai statistik pengujian Hosmer and Lemeshow’s pada kolom Chi-square sebesar 0,281 dengan nilai probabilitas signifikan 1,000 yang berarti nilainya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian model regresi di atas dapat dikatakan baik dan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya atau model regresi logistik ini fit dan dapat diterima.

3.2.2 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model Regresi (Overall Fit Model Test)

Pengujian menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2Log Likelihood pada awal (block number=0) dan -2Log Likelihood pada akhir (block number=1). Apabila terjadi penurunan atau pengurangan nilai antara -2Log Likelihood awal pada -2Log Likelihood pada akhir, maka keseluruhan model tersebut menunjukkan model regresi yang baik atau adanya pengaruh. Berikut hasil uji overall fit model test dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Overall Fit Model Test

Hasil	Nilai -2Log Likelihood
-2LL awal (Block Number = 0)	262.962
-2LL akhir (Block Number = 1)	120.409

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat bahwa nilai -2LL awal, yaitu sebesar 262,962, sedangkan nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 120,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji dapat dikatakan baik, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.2.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan nilai Cox and Snell Square dan Nagelkerke R Square yang bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut hasil uji koefisiensi determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary			
Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.409 ^a	.469	.681

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa bahwa hasil output Cox and Snell Square sebesar 0,469 atau 47% yang berada pada kisaran 0 sampai 1. Sedangkan hasil output dari Nagelkerke R Square sebesar 0,681 atau 68,1%. Hal ini berarti menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi financial distress sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3.2.4 Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Uji tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung perkiraan yang benar atau salah. Hasil yang diperoleh dari pengujian tabel klasifikasi yaitu akurasi model dan persentase kemunculan. Berikut hasil uji tabel klasifikasi dalam penelitian ini:

Tabel 5. Uji Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		
		FINDIS		Percentage Correct
Step 1 FINDIS	Non-Findis	Non-Financial Distress	Financial Distress	
	Non-Findis	162	2	98.8
	Findis	14	47	77.0
Overall Percentage				92.9

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa prediksi perusahaan yang tidak mengalami financial distress adalah sebanyak 164 pengamatan dan berdasarkan hasil observasi, perusahaan yang benar-benar tidak mengalami financial distress adalah sebanyak 162 pengamatan, sehingga ketepatan klasifikasi yang diprediksikan oleh model regresi logistik adalah 98,8% (162/164). Prediksi perusahaan yang mengalami financial distress adalah 61 perusahaan, sehingga ketepatan prediksi 77,0% (47/61). Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 92,9% sehingga dapat dikatakan bahwa model analisis regresi logistik memiliki ketepatan yang cukup tinggi dalam memprediksi kondisi financial distress.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel bebasnya berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	142.553	4	.000
	Block	142.553	4	.000
	Model	142.553	4	.000

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa nilai omnibus test of model coefficient pada kolom chi-square sebesar 142,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kondisi financial distress diterima.

3.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Wald dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 7. Uji Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_ROA	-23.070	5.431	18.045	1	.000	.000
	X2_CR	-1.774	.448	15.664	1	.000	.170
	X3_DER	.254	.199	1.633	1	.201	1.289
	X4_LN	.030	.152	.039	1	.843	1.031
	Constant	.314	4.463	.005	1	.944	1.369

a. Variable(s) entered on step 1: X1_ROA, X2_CR, X3_DER, X4_LN.

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (Return On Asset) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -23,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H₁ diterima.
2. Variabel Likuiditas (X2) yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap financial distress, dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H₂ diterima.
3. Variabel Leverage (Debt to Equity Ratio) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,201. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi financial distress karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sehingga H₃ ditolak.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (Log natural Total Asset) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,843. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga H₄ ditolak.

3.3.3 Hasil Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini:

Tabel 8. Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_ROA	-23.070	5.431	18.045	1	.000	.000
	X2_CR	-1.774	.448	15.664	1	.000	.170
	X3_DER	.254	.199	1.633	1	.201	1.289
	X4_LN	.030	.152	.039	1	.843	1.031
	Constant	.314	4.463	.005	1	.944	1.369

a. Variable(s) entered on step 1: X1_ROA, X2_CR, X3_DER, X4_LN.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa persamaan model regresi logistik yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

$$LN \frac{FD}{(1-FD)} = 0,314 - 23,070ROA - 1,774CR + 0,254DER + 0,030LN + e \quad (6)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, maka hasilnya dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,314. Hal ini menandakan bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki nilai nol maka nilai financial distress akan meningkat sebesar 0,314.

Variabel Profitabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar -23,070. Artinya, setiap kenaikan 1% maka financial distress akan mengalami penurunan sebesar 23,070. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka financial distress akan cenderung mengalami penurunan sebesar 23,070 dengan asumsi likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tetap.

Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -1,774. Artinya, apabila likuiditas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka financial distress akan mengalami penurunan sebesar 1,774. Semakin meningkat likuiditas perusahaan maka financial distress akan cenderung mengalami penurunan sebesar 1,774 dengan asumsi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tetap.

Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,254. Artinya, apabila tingkat leverage perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka financial distress akan mengalami kenaikan sebesar 0,254. Semakin meningkat leverage perusahaan maka kemungkinan terjadinya financial distress juga akan mengalami peningkatan dengan asumsi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tetap.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,030. Artinya, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 0,030. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan membuat financial distress mengalami peningkatan sebesar 0,030 dengan asumsi profitabilitas, likuiditas, dan leverage tetap.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan menggunakan assetnya secara efektif dan efisien dengan mengurangi biaya atau beban yang dikeluarkan demi menghasilkan laba yang tinggi. Menurunnya biaya atau beban akan berdampak pada penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan bisnis atau aktivitasnya. Dengan begitu, perusahaan akan terhindar financial distress. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa perusahaan memberikan sinyal bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi para kreditur dan para calon investor karena semakin besar nilai ROA, maka tingkat pengembalian juga akan besar dan perusahaan akan semakin terhindar dari financial distress. Selain itu obyek dari penelitian ini adalah perusahaan consumer non-cyclical (atau sektor konsumsi non-siklikal) adalah sektor industri yang relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi siklus bisnis walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 masih tetap mampu menghasilkan bertahan dan menghasilkan pendapatan yang optimal (Hidayah et al., 2022; Nugroho et al., 2022). Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarti & Sapari (2020), Ayu et al. (2017), Muflihah (2017), Hidayat et al. (2020), Rahmayanti & Hadromi (2017), Sutra & Mais (2019), Kartika et al. (2020), Dewi et al. (2019), dan Rahma (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress.

3.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya dan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan asset lancarnya. Sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan semakin terhindar dari kondisi financial distress maupun terancam kelangsungan usahanya. Begitu sebaliknya, semakin kecil likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengalami kondisi financial distress karena semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung berada dalam posisi yang tidak likuid atau ilikuid, sehingga memungkinkan perusahaan sulit

membayar utang lancarnya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif kepada para kreditor, hal ini karena perusahaan akan mampu melunasi semua utang lancarnya yang telah jatuh tempo dengan tepat waktu. Selain itu pada masa pandemi Covid-19 dimana banyak perusahaan sangat berhati-hati dalam mengelola kasnya sehingga banyak kas perusahaan yang idle (Nugroho, Badawi, et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan risiko penurunan omset penjualan pada masa pandemi Covid-19 meningkat yang disebabkan menurunnya daya beli masyarakat (Kiranti & Nugroho, 2022; Sukarmi et al., 2022). Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. Kartika & Hasanudin (2019), Nurhamidah & Kosasih (2021), Sutra & Mais (2019), Setiyawan & Musdholifah (2020), Asmarani & P (2020), dan Dewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan current ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

3.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress dikarenakan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada total utangnya. Sehingga, dengan proporsi total ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan total utang yang dimilikinya tersebut dapat membuat perusahaan mampu dalam melunasi semua utang atau kewajibannya yang menjadi tanggungan perusahaan dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Dengan begitu, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau perusahaan akan terhindar dari ancaman financial distress. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana pihak agent telah melakukan tugasnya dalam mengelola keuangan perusahaan dengan bijak, dimana agent dapat mengontrol asset untuk membiayai utang perusahaan dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasanti & Musdholifah (2018), Septiani et al., (2021), Srikalimah (2017), Saputra & Salim (2020), Dirman, (2020), Carolina et al. (2017), Faldiansyah et al. (2020), Atina & Rahmi (2019) dan Nugraha & Nursito (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

3.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln(Total Assets) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan ukuran perusahaan tidak akan berdampak terhadap kemungkinan atau peluang suatu perusahaan untuk mengalami kondisi financial distress. Ukuran perusahaan menjadi tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama telah menerapkan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, perusahaan bisa terhindar dari resiko financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi (2018), Kurniasanti & Musdholifah (2018), Atina & Rahmi (2019), Christella & Osesoga (2019), Sylviana & Widyawati (2021), Safitri & Kurnia (2021), Sariroh (2021), Faldiansyah et al. (2020), Saputra & Salim (2020), dan Zhafirah & Majidah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 3) Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya selain metode grover untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat. Selain itu, diharapkan menggunakan sampel perusahaan dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor consumer non-cyclicals serta dapat memperpanjang periode penelitian. Selain itu, disarankan juga bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independent lainnya yang dapat secara langsung mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan.

REFERENCES

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(3), 453–462.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Asmarani, S. A., & P, D. L. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- Atina, & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(3), 387–398.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Ayuni, S., Budiati, I., Reagan, H. A., Riyadi, Larasaty, P., Pratiwi, A. I., Saputri, V. G., Meilaningsih, T., & Hasudungan, R. G. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha.

- Badawi, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2021). Islamic bank performance : Does low-cost fund and labor cost affect it ? (Empirical cases in Bank Syariah Mandiri-Indonesia). *Business, Economics and Management Research Journal*, 4(2), 81–92.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Derry Pratama. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016. *ULTIMA Accounting*, 11(1), 13–31.
- Darmaningrum, K., Miftahorrozi, M., Zulfikar, M., Fitriana, Y., Nurzianti, R., Anggraini, R. I., Shiddieqy, H. A., Putra, B. P., Manggabarani, A. S., Miftah, M., Muzayyanah, M., Mubarak, M. K., Muslim, U. B., Nugroho, L., Wijiharta, W., & Lestari, F. P. (2023). KEWIRUSAHAAN SYARIAH. In E. Damayanti (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA. CV WIDINA MEDIA UTAMA*.
- Dewi, M., & Christiawan, G. N. F. Y. J. (2021). Profitability, Liquidity, and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? *Advances in Economics, Business and Management Research*, 197, 437–445.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, D. M., & Arizona, P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *KHARISMA*, 1(1).
- Diantanti, N. P., Trimulato, T., Mahriani, E., Nugroho, L., Shaleh, M., Supatminingsih, T., Faujiah, A., Rachmawati, E., Jumiaty, E., Isnandar, F. R., Bahri, S., Djuanda, G., Sudarmanto, E., & Saravistha, D. B. (2021). Pengantar Bisnis Islam (Tinjauan Konsep dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Dirman, A. (2020). FINANCIAL DISTRESS: THE IMPACTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FREE CASH FLOW. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS. *EMBA*, 10(4), 275–286.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019). *AKURAT*, 1(13), 76–88.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 90–102.
- Fatmawati, S., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). DAMPAK RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI ANALISA SPRINGATE, ZMIJEWSKI, GROVER DAN ALTMAN Z SCORE. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56–66.
- Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–19.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 5(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX). *UNDIP*.
- Gitiyarko, V. (2021). PSSB Hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19. *Kompaspedia.Kompas.Id*.
- Hidayah, N., Nugroho, L., Prihanto, H., & Prihantini, D. (2021). Company Characteristics , Disclosure of Social Responsibility , and Its Impact on Company Performance : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 889–895. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0889>
- Hidayah, N., Nugroho, L., Suharman, H., & Ali, A. J. (2022). Exploring the Benefit of Introducing Accounting and Finance Knowledge for Micro and Small Entrepreneurs During the COVID-19 Pandemic. *ASEAN Journal of Community*, 6(2), 335–346.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 5(2), 93–108.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246.
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., Sugiri, D., Puspa Indah Arum, L., Rustandi Kartawinata, B., Amien Mastur, A., Nugroho, L., Eprianti, N., & Nugraheni, S. (2020). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. *Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com*
- Indarti, P. L., & Sapari. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–14.
- Jayani, D. H. (2020). Survei BPS: 5 dari 10 Perusahaan Mengalami Kendala Pemasaran Produk saat Pandemi. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <http://117.211.153.211:8001/jspui/bitstream/123456789/335/1/1-s2.0-0304405X7690026X-main.pdf>
- Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. In *Prosiding Sendi: Vol. (Issue, pp. 675–681)*.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TERBUKA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Kemnaker. (2020). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERLUASAN KESEMPATAN KERJA DAN IMPLIKASINYA.
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Kirom. (2019). Tutup 26 Gerai Giant Supermarket, Hero PHK 532 Karyawan Sepanjang 2018. *Www.Merdeka.Com*.

- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Manurung, S., Priantana, R. D., Fuadi, R., Daud, R. M., Nugroho, L., Maryasih, L., Lautania, M. F., Meutia, R., Bangun, R., Yulistiyono, A., Ariani, N. E., Djuanda, G., Abyan, F., & Rohana, H. (2022). *Akuntansi Manajemen*. 72. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/556909-akuntansi-manajemen-8edee883.pdf>
- Muflihah, I. Z. (2017). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA dengan REGRESI LOGISTIK. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, Anista, J. S. A., Elistia, Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., Setyorini, R., Putra, S., Nugroho, L., Nurfadilah, D., Samidi, S., Arfah, & Fitriana. (2021). Kewirausahaan. In Widina Bhakti Persada Bandung (first). <https://repository.penerbitwidina.com/media/343827-kewirausahaan-09bb1a47.pdf>
- Mutiara, T., & Septyanto, D. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 69–87.
- Nugraha, D. A., & Nursito. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 591–600.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2021). The Phenomenon of Saving Glut in the Banking Industry during the Covid-19 Pandemic. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1–15.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2022). How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic? *Amalee: Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 3(1), 215–222.
- Nugroho, L., Mastur, A. A., & Wahyono, T. (2021). Comparative Analysis of the Determinant Factors of Return on Assets between Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS). *Jurnal Economia*, 17(1), 124–140.
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2021). Comparative Analysis of The Effect of Loan/Financing To Deposit Ratio, Labor Costs Growth and Promotion Costs Growth to Returns on Assets in Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 7(2), 21–49.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Internal Control and Risk Management Issues on The Sustainability Micro and Small Enterprises in Indonesia. *BİLTÜRK Journal of Economics and Related Studies*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.47103/bilturk.993568.1>.
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktorlina, C. M. (2020). Covid-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11–25.
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90.
- Pandapotan, F., & Puspitasari, F. (2022). The Effect of Cash Flow, Board Independence, and Company Size on Financial Distress. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(9), 311–318. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i09.003>
- Pertiwi, D. A. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN, GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG ERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359–366.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). *Analisa Laporan Keuangan (D. P. Sari (ed.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U_GoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=44wIgKzQZe&sig=Ct8VMIUftsRy cAvbJ5ILgOUkaQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Putra, D. A. (2021). Survei Kemnaker: 72.983 Pekerja Terkena PHK di 4.156 Perusahaan Imbas Pandemi. *Www.Merdeka.Com*.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA AGENSI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1).
- Rahma, A. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3).
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(1), 53–63.
- Ramadhani, P. I. (2022). Trivia Saham: Mengenal Sektor Consumer Cyclical dan Non Cyclical. *Www.Liputan6.Com*.
- Ramadhanti, N. C., & Subagyo. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CASH FLOW DAN PROFIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH*, 3(1), 13–33.
- Rizki. (2021). Tekan Beban, Mandom Indonesia (TCID) Pangkas Rugi jadi Rp45,83 Miliar di Kuartal III 2021. *Www.Emitennews.Com*.
- Safitri, Y. M., & Kurnia. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–20.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1).
- Sariroh, H. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI SEKTOR TRADE, SERVICE, AND INVESMENT. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1).
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN NILAI TUKAR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX TAHUN 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51–66.
- Shifa Nurhaliza. (2022). Investor, Yuk Intip Daftar Saham Per Sektor IDX-IC. [Www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com).
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 2(1).
- Sudaryo, Y., Pumamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi Financial Distress Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Jurnal Ekonam*, 1(2), 87–100.
- Sukarmi, Kasmu, A. B. P., Safitri, Y., & Nugroho, L. (2022). Analisa Perbandingan Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum Pandemi Covid-19 Pada Aspek Biaya Pengobatan, Biaya Perlengkapan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan. *Jurnal Economina*, 1(4), 713–724.
- Sultan, R. (2021). Tri Banyan Tirta (ALTO) catatkan penurunan penjualan 19,69% di kuartal I-2021. Investasi.Kontan.Co.Id.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35–72.
- Sylviana, T., & Widyawati, D. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–19.
- Timorria, I. F. (2021). Pangsa Pasar MPPA Naik, tapi Penjualan Turun sampai Kuartal III/2021. Ekonomi.Bisnis.Com.
- Utami, A. D., Sukmadilaga, C., & Nugroho, L. (2021). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan (JMK)*, 10(2), 181–207.
- Widodo, Z. D., Umiyati, H., Adriansyah, T. M., Yudawisastra, H. G., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Nst, A. M. U., Nugroho, L., Dewi, T. G., Permatasari, R. D., Ismail, R. S., Suryana, A. T., Saputra, T., Aryani, L., & Nahriana, N. (2022). KEWIRAUSAHAAN & MANAJEMEN USAHA KECIL. In N. Rismawati (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA. CV WIDINA MEDIA UTAMA*.
- Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.
- Zhafirah, A., & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(1), 195–202.